

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi. Dalam mencapai kesehatan yang baik, dibutuhkan upaya-upaya dengan melakukan kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Kesehatan yang baik, tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa saja melainkan juga kesehatan pada anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak anak masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun” (UU RI No. 36 Tahun 2009).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan masalah tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2010).

Terjadinya perubahan cuaca mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang biasa disebut demam. Sebagian besar demam

berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Demam adalah peningkatan suhu badan rectal minimal 38 derajat celcius. Demam umumnya terjadi akibat adanya gangguan pada hipotalamus, atau dapat juga disebabkan karena infeksi virus (Muscari, 2005 dalam Sri Hartini, 2014). Ada beberapa kasus, penyakit infeksi yang menyerang sistem gastrointestinal pada anak-anak, salah satunya adalah *Thypoid Abdominalis* atau dikenal dengan istilah demam tifoid. (Maryunani, 2011)

Demam tifoid adalah salah satu penyakit sistemik yang ditandai dengan gejala seperti demam dan nyeri abdomen serta penyakit ini disebabkan oleh penyebaran bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. (Longo & Fauci, 2014). Pada tahun 2014 diperkirakan 21 juta kasus demam *typhoid* 200.000 diantaranya meninggal dunia setiap tahun (WHO, 2014).

Hasil telaah kasus di rumah sakit besar di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus demam *typhoid* dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian diperkirakan sekitar 0,6-5% (*Typhoid Fever Control Program in Indonesia*, 2016). Di Jawa Barat, prevalensi demam *typhoid* adalah 2,14 per 1000 atau menempati urutan kedua setelah penemonia (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2009). Di RSUD dr Soekardjo kota Tasikmalaya, pada tahun 2018 tercatat 4-10 dari 50 pasien atau sekitar 20% penderita demam *typhi*. Sedangkan 3 bulan terakhir pada tahun 2019, mengalami peningkatang yang cukup tinggi hingga 20-27 dari 50 pasien atau sekitar 54%.

Tatalaksana yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh atau demam, salah satunya adalah dengan kompres air hangat dibagian lipatan-

lipatan tubuh. Tindakan kompres dapat dilakukan oleh orang tua sendiri maupun perawat sebagai tindakan mandiri keperawatan yang bersifat nonfarmakologi.

Hasil penelitian Mohamad. F (2012) mengemukakan bahwa, tindakan kompres hangat merupakan tindakan yang cukup efektif dan tidak memiliki efek samping dalam penatalaksanaannya, selain itu dalam pemberiannya bisa pada pasien anak yang belum diberikan antipiretik dan antibiotic kecuali pada anak dengan suhu demam $>38,5^{\circ}$ C. Tindakan kompres hangat ini dapat dilakukan oleh perawat sebagai tindakan mandiri sebelum tindakan kolaborasi, karena dalam pemberian kompres hangat dapat menurunkan suhu sekitar 1° C.

Hasil penelitian lain oleh Ahmad K, Ali (2016) Kompres air hangat adalah tindakan yang diberikan dengan tujuan untuk menurunkan suhu tubuh. Letak pemberian kompres airhangat diberikan pada dahi, aksila, dan lipatan paha untuk memberi efek vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga mempercepat penguapan tubuh. Pemberian kompres air hangat pada setiap responden adalah selama 15 menit. Perlakuan kompres air hangat diperoleh perbedaan antara derajat suhu tubuh sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan perlakuan kompres air hangat.

Pemberian kompres air hangat ini bisa dijadikan sebagai tindakan mandiri bagi perawat disamping memberikan tindakan kolaborasi dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak. Selain itu tindakan kompres air hangat ini bisa disarankan oleh perawat pada ibu untuk penanganan demam anak di rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya kasus demam *typhoid* pada anak di Indonesia serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pertama secara mandiri sebelum kolaborasi pada anak dengan demam *typhoid*, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan dengan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam *typhoid*?

1.3 Tujuan

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam *typhoid* di Ruang Melati 5 Rsud dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pertama dan aman dilakukan pada pasien anak dengan demam *typhoid* di rumah sebelum dilakukan tindakan lanjut kolaborasi pengobatan di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Pengembang Ilmu

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam *typhoid* dengan pemberian kompres air hangat.

1.4.3 Bagi Tenaga Keperawatan

Bahan masukan bagi tenaga keperawatan untuk menerapkan tindakan mandiri sebelum tindakan kolaborasi dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam *typhoid* dengan pemberian kompres air hangat.

1.4.4 Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

1.4.5 Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur tindakan keperawatan mandiri sebelum tindakan kolaborasi dengan melakukan kompres hangat pada anak yang mengalami demam typhoid untuk mempertahankan kestabilan suhu tubuh.

1.4.6 Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dari penulis guna meningkatkan pengetahuan dan mutu pelayanan kesehatan ke depannya.

